

Analisis Perubahan Sistem Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI di SMK Islam Malahayati

Tiara Aulia Tompo^{1*)}, Nivelia Triyani², Romula Wanraytama³, Ramadhan Algifari⁴, & Rafli Bagus Sadewa⁵
^{1,2,3,4 & 5}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Penelitian kualitatif, pembelajaran daring, pembelajaran luring



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to analyze the learning process of mathematics during the transition from online to offline, as well as the impact on students during the Covid-19 pandemic. Changes in the learning system in senior high schools require a lot of preparation and adjustment from schools. This research uses qualitative descriptive research methods. The subjects in this study were taken from class XI learners. The subjects of the study used the "purposive sample" technique. Data collection using Questionnaires (Questionnaires) and observations. Data analysis uses reduction techniques, presentation and conclusions. The conclusion of this study is that during offline learning, many students are ready and feel happy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran matematika saat peralihan dari daring ke luring, serta dampak ke peserta didik saat pandemi covid 19. Perubahan sistem pembelajaran di SLTA membutuhkan banyak persiapan dan penyesuaian dari sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas XI. Subjek penelitian menggunakan teknik "purposive sample". Pengumpulan data menggunakan kuesioner (Angket) dan observasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi, penyajian dan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini bahwa saat pembelajaran luring banyak peserta didik yang siap dan merasa senang

Correspondence Address: Jln. Pemuda 1 No. 108 R3, RT 08/RW 09 Srengseng Sawah, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12630, Indonesia; e-mail: tiaraawa.21@gmail.com

How To Cite (APA 6 th Style): Tiara, A. T., Nivelia, T., Romula, W., Ramadhan, A., & Rafli, B. S. (2022). Analisis Perubahan Sistem Pembelajaran Matematika kelas XI Di SMK Islam Malahayati. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 243-252.

Copyright: Tiara Aulia Tompo, Nivelia Triyani, Romula Wanraytama, Ramadhan Algifari, Rafli Bagus Sadewa, (2022)

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan terutama di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Pendidikan merupakan wadah yang berfungsi sebagai penghasil sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Matematika merupakan salah satu bidang pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan (Sembiring & ., 2013)

Matematika merupakan mata pelajaran penting yang tidak hanya dipelajari di dalam kelas namun dalam kegiatan sehari-hari juga (Utami & Wutsqa, 2017). Maka dari itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di setiap jenjang pendidikan. Seperti tertulis dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 bahwa matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Ada yang memandang matematika mata pelajaran yang sulit dan juga ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan (Situmorang, 2016). Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan timbul motivasi dalam dirinya untuk belajar matematika sedangkan untuk yang menganggap susah maka akan malas terlebih dulu jika mendengar matematika.

Saat terjadi covid-19 di Indonesia, pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran *online* atau biasa disebut dalam jaringan (daring). Peserta didik dan guru pun mau tidak mau menyesuaikan pembelajaran seperti ini, yang biasanya berinteraksi langsung di ruang kelas namun sejak pandemi dilakukanlah pembelajaran jarak jauh ini. Akibat dari pandemi ini pun pengetahuan siswa akan materi yang dipelajari semakin menurun dan mereka merasa bosan saat pembelajaran daring ini. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, kurangnya respon peserta didik saat menjawab soal latihan dan pertanyaan dari guru.

Namun sejak saat Agustus 2021 Pemerintah DKI Jakarta menetapkan PPKM level 3 dan sekolah tatap muka pun dimulai (detiknews.2021). Dengan demikian pembelajaran di sekolah di Jakarta semua nya kembali tatap muka. Hal ini membutuhkan penyesuaian kembali karena adanya perubahan yang tadinya daring bersifat pasif kembali menjadi tatap muka (luring). Banyak perubahan yang guru lihat dari peserta didik seperti perubahan karakter peserta didik berbeda jauh saat tatap muka sebelum pandemi, hal ini karena guru sulit untuk mengamati emosional peserta didik, motorik atau keterampilan peserta didik secara langsung sehingga berdampak pada ketidaktercapainya upaya dalam pendidikan yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap sekolah yang ada di Jakarta terkait bagaimana penerapan sistem pelaksanaan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi, online (daring) dan pasca daring. Dan apakah hal tersebut berpengaruh pada nilai peserta didik.

Adapun sekolah tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ialah terhadap Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau SLTA di wilayah Jakarta Timur, yaitu SMK Islam Malahayati. Alasan kelompok kami memilih sekolah SMK Islam Malahayati adalah karena sekolah tersebut dekat dengan daerah kami dan kami tahu situasi sekolah serta keadaan peserta didik.

METODE

Penelitian dilakukan di kelas XI SMK Islam Malahayati yang beralamat di Jalan Bima Jl. Gongseng Raya, RT.8/RW.7, Cijantung, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif menurut Sugiyono (2018 : 17) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara

objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa kelas XI SMK Islam Malahayati dengan menggunakan metode sampling yaitu purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2018: 133) yaitu suatu metode pengambilan sampel penelitian di mana peneliti dapat menentukan subjek penelitian yang dianggap memenuhi kriteria terkait masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini kriteria yang dimaksud adalah peserta didik yang mengalami perubahan sistem belajar. Adapun langkah-langkah rancangan yang disusun adalah sebagai berikut: (1) Menentukan tempat penelitian; 2) Melakukan studi pendahuluan, untuk mendapatkan masalah yang harus diteliti; 3) Penentuan masalah dan judul; 4) Menyusun instrumen penelitian; 5) Mengumpulkan data dengan menggunakan Google Form; 6) Menganalisis data; serta 7) Membuat laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilaksanakan, yaitu: studi pendahuluan, observasi/wawancara, dan angket

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner dalam bentuk Google Form dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif, dimana setelah data diperoleh, selanjutnya menganalisis data tersebut dengan disajikan dalam bentuk diagram dan tabel, kemudian diinterpretasikan dengan cara perhitungan frekuensi dan persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat sebagai penjelasannya. Stastistik Deskriptif Kualitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul, reduksi, penyajian dan kesimpulan.

HASIL

Instrumen yang penulis lakukan dengan cara menyebarkan angket online, via *Google Form* yang disebar kepada wali kelas yang nantinya wali kelas itu sendiri menyebarkan lagi kepada peserta didik melalui *WhatsApp Group*. Angket disebar pada kelas XI SMK Islam Malahayati. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap 24 responden dari kelas XI SMK Islam Malahayati terkait hasil dari proses pembelajaran peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika via *Online* di masa *Pandemi Covid-19*, didapatkan hasil dengan jawaban yang cukup beragam. Berikut merupakan hasil dari *kuisioner* yang telah penulis bagikan kepada 24 responden.

Rekapitulasi responden yang mengisi angket tergambar pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.Rekapitulasi Responden

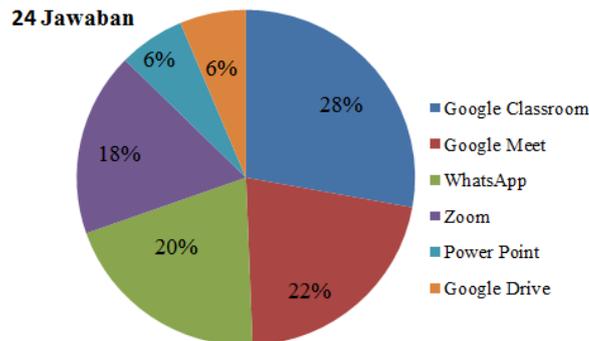
No	Kelas/Jurusan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	XI-AP	6	25%
2.	XI-AK	2	8%
3.	XI-OTKP	16	67%
Total		24	100%

AP = Administri Perkantoran

AK = Akuntansi

OTKP = Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

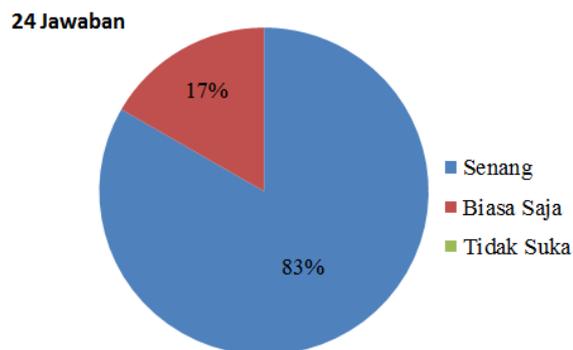
Berdasarkan tabel 1. rekapitulasi diatas, menunjukkan bahwa responden Kelas XI SMK Islam Malahayati sebanyak 24 responden yang telah mengisi angket. Berdasarkan hasil angket yang disebar, ditemukan beberapa hasil terkait pembelajaran daring dan luring. Pada indikator pertama, yaitu kondisi daring pada masa *Pandemi Covid-19*, digambarkan dengan dua item pertanyaan yang diterapkan pada No. 1 dan 2. Berdasarkan hasil data yang diperoleh angket No.1 tentang Media pembelajaran yang digunakan saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), untuk hasil data yang diperoleh dari responden dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Media Pembelajaran yang Digunakan Saat Pembelajaran Jarak Jauh

Di dapatkan hasil bahwa *Google Classroom* dan *Google Meet* sebagai aplikasi yang penggunaannya paling tinggi sebagaimana pada data pada Gambar 1, bahwa peserta didik banyak yang menggunakan *Google Classroom* sebanyak 28% (22 peserta didik), *Google Meet* sebanyak 22% (17 peserta didik), *WhatsApp* sebanyak 20% (16 Peserta didik), *Zoom* sebanyak 18% (14 peserta didik), *Power Point* 6% (5 peserta didik), dan *Google Drive* sebanyak 6% (4 peserta didik).

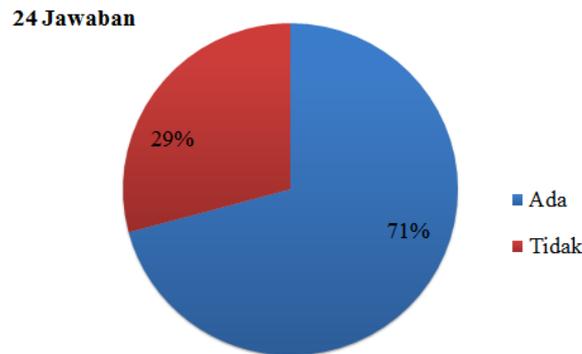
Pada kondisi *Pandemi Covid-19* saat ini guru harus berpikir bagaimana caranya agar tetap bisa menyampaikan materi dan tugas kepada peserta didik, kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru menyampaikan materi mulai dari memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yang tujuannya agar semangat dalam mengikuti pembelajaran, walaupun dalam kondisi *Pandemi Covid-19*. Proses penyampaian isi materi belajar dilaksanakan dengan cara memberikan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media online, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *WhatsApp*, *Zoom*, *Power point*, *Google Drive*.



Gambar 2. Perasaan Para Siswa Ketika Mendengar Sekolah Akan Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka

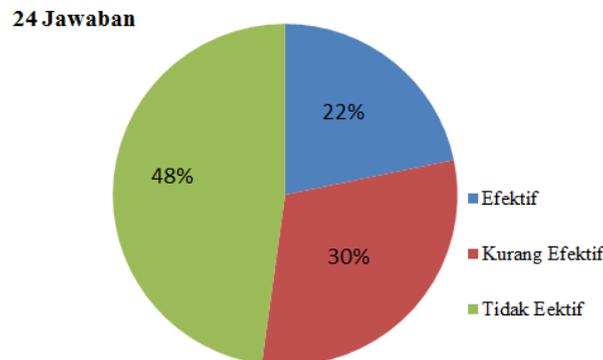
Selanjutnya, dapat dilihat dari Gambar 2 dengan pertanyaan “Bagaimana perasaan anda, ketika mendengar sekolah akan melaksanakan pembelajaran tatap muka?” Dan hasil dari persentasi menunjukkan bahwa banyak responden yang senang saat mendengar akan melaksanakan pembelajaran tatap muka, dengan nilai persentasinya sebesar 83% (20 peserta didik).

Pada indikator kedua mengenai kendala pembelajaran jarak jauh, terdeskripsikan pada pernyataan no. 3 dan 4. Dapat dilihat pada No.3 penulis mengajukan pertanyaan “Apakah ada kendala saat Pembelajaran via online?” untuk hasil data yang diperoleh dari responden dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kendala Yang Dialami Para Peserta Didik Saat Pembelajaran Matematika Via Online

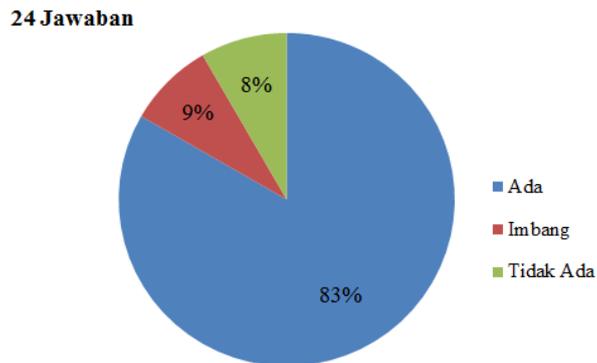
Dan hasil dari persentasi menunjukkan bahwa dari 24 responden ternyata sekitar 71% (17 peserta didik) memiliki kendala saat pembelajaran jarak jauh via daring (dalam jaringan). Kendala terbesar yang dialami oleh responden (peserta didik) yaitu terkendala oleh jaringan sinyal yang tidak stabil dan kuota yang terbatas. Dengan terganggunya jaringan sinyal, akan membuat proses pembelajaran daring terhambat serta semangat belajar peserta didik menjadi menurun.



Gambar 4. Perspektif Para Peserta Didik Terhadap Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh

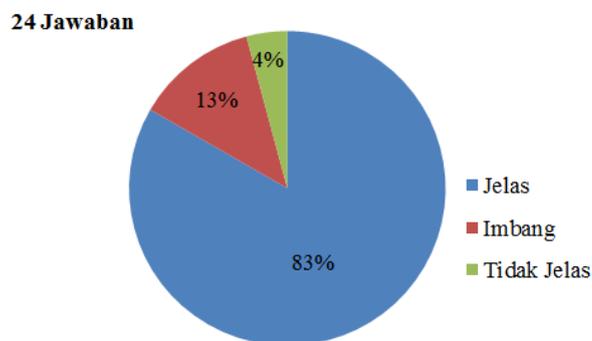
Selanjutnya, dapat dilihat dari gambar 4 dengan pertanyaan “Menurut anda apakah efektif jika melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?” Dan hasil dari persentasi menunjukkan bahwa dari 24 responden ternyata hanya sekitar 22% (5 Peserta didik) yang merasa efektif bila saat *Pandemi Covid-19* melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Untuk keefektifan pembelajaran jarak jauh perlu adanya kerjasama antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik. Keefektifan pembelajaran jarak jauh juga tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu pihak sekolah perlu membuat skema dengan menyusun atau mengatur sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan cara membuat jadwal yang sistematis, terstruktur, dan simpel untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar peserta didik yang belajar dirumah dapat terpantau secara efektif.

Pada indikator ketiga mengenai kesulitan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika, terdeskripsikan pada pernyataan no. 5 dan 6. Dapat dilihat dari no. 5 penulis mengajukan pertanyaan “Apakah anda mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika? Jika iya, berikan alasan dan sebutkan materi apa yang menurut kalian sulit” untuk hasil data yang diperoleh dari responden dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Kesulitan Yang Dialami Para Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika

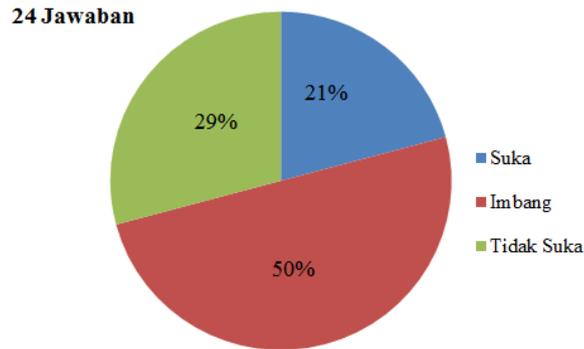
Berdasarkan data yang diperoleh pada gambar 5 dari persentase menunjukkan bahwa banyak responden merasa kesulitan pada mata pelajaran matematika, dengan nilai persentasinya sebesar 83% (20 peserta didik). Sebagian peserta didik mengalami kesulitan saat mengingat serta memasukkan angka ke dalam rumus. Diungkapkan oleh Sellyta Febiyanti dari SMK Islam Malahayati. Dia menjawab iya merasa kesulitan pada mata pelajaran matematika, didukung oleh alasannya sebagai berikut “terkadang saya lupa dengan rumus yang diberikan oleh guru maka dari itu terkadang saya merasa kesulitan mengerjakan soal tersebut, serta materi yang menurut ia sulit yaitu mengenai fungsi kuadrat”.



Gambar 6. Kejelasan Dari Pemaparan Materi Pelajaran Matematika yang Diberikan Oleh Bapak/Ibu Guru di Sekolah

Dapat dilihat dari gambar 6 dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu guru kalian memaparkan materi secara jelas?” Dan hasil dari persentase tersebut menunjukkan bahwa banyak responden merasa jelas saat bapak/ibu guru sedang memaparkan materi, dengan nilai persentasinya sebesar 83% (20 peserta didik). Secara tidak langsung, pemaparan materi Bapak/Ibu Guru yang diberikan secara jelas dan mudah dipahami akan mempengaruhi hasil belajar yang luar biasa, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam proses pembelajaran.

Pada indikator keempat mengenai mata pelajaran matematika terdeskripsikan pada pernyataan No.7 dan 8. Dapat dilihat pada No.7 penulis mengajukan pertanyaan “Seberapa sukanya Anda dengan mata pelajaran matematika” untuk hasil data yang diperoleh dari responden dapat dilihat pada gambar 7

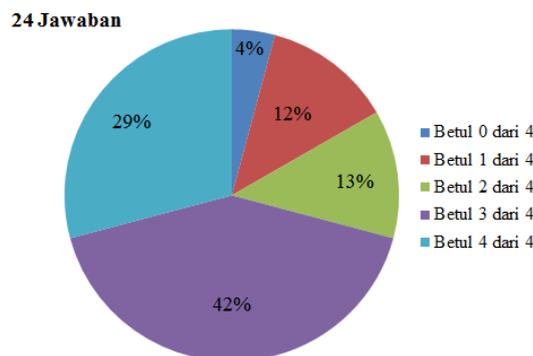


Gambar 7. Ketertarikan Para Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan data yang diperoleh pada gambar 7 dari persentasi menunjukkan bahwa banyak responden merasa imbang (biasa saja/kadang suka kadang tidak) pada mata pelajaran matematika, dengan nilai persentasinya sebesar 50% (12 peserta didik), merasa tidak suka terhadap matematika sebesar 29% (7 peserta didik) dan responen merasa senang pada mata pelajaran matematika sebesar 21% (5 peserta didik). Perasaan peserta didik dengan matematika, tergantung bagaimana bapak/ibu guru memaparkan sebuah materi saat pembelajaran berlangsung.

Pada no. 8 penulis melampirkan soal-soal yang terdapat pada *Google Form* tersebut, antara lain :

1. Harga delapan buah buku gambar dan enam buah penghapus seharga Rp.14.400,00 . Harga enam buah buku gambar dan lima buah penghapus seharga Rp.11.200,00 . Tentukan jumlah harga lima buah buku gambar dan delapan buah penghapus!
2. Diketahui barisan aritmatika dengan suku kedua adalah 4 dan suku kedelapan adalah -20. Berapakah besar suku kelima dari barisan tersebut!
3. Sebutkan yang termasuk bilangan prima yang kurang dari 20!
4. Sebuah mobil selama 2 jam telah menempuh jarak 60 km. Berapa kecepatan rata-rata mobil tersebut?



Gambar 8. Mengenai Hasil Latihan Soal

Menunjukkan bahwa penulis membuat 4 latihan soal untuk para responden. Dan hasil yang dapat penulis simpulkan bahwa hanya sekitar 29% (7 peserta didik) yang menjawab latihan soal dengan jawaban semua nya benar, sedangkan 4% (1 peserta didik) yang tidak menjawab semua latihan soal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada data dari angket yang telah disebar, ditemukan beberapa hasil terkait pembelajaran daring, yaitu terkait media pembelajaran. Ternyata media pembelajaran yang sering kali peserta didik gunakan dan juga cukup efektif yaitu *Google Classroom* dan juga *Google Meet*, karena *Google Classroom* memudahkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas, absensi dan juga mengunduh materi. Rahmanto & Bunyamin, (2020) menyebutkan bahwa

Google Classroom juga mudah digunakan oleh pengajar dan juga peserta didik yaitu peserta didik dapat mengerjakan soal langsung di *Google Classroom* tanpa mencatat dan menuliskannya, pengajar pun dapat dengan mudah menyampaikan materi melalui *Google Classroom*. Hikmatiar et al., (2020) menyatakan manfaat *Google Classroom* sebagai berikut : 1) Terjangkau dan aman, *Google Classroom* tidak mengandung iklan, 2) Meningkatkan komunikasi kelas, memungkinkan guru untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung, dan 3) Hemat waktu, alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat. Media pembelajaran yang sering digunakan selanjutnya ialah *Google Meet*, karena melalui *Google Meet* pengajar dapat menjelaskan materi dengan jelas dan juga pengajar dapat berinteraksi layaknya seperti di kelas, peserta didik pun dapat lebih mengerti jika dijelaskan materi melalui *Google Meet*.

Namun pembelajaran daring ini kurang efektif terutama untuk mata pelajaran matematika karena peserta didik mengalami beberapa kendala yaitu data internet yang terbatas, tidak adanya sinyal saat melakukan pembelajaran, dan juga peserta didik kurang mengerti jika pengajar menjelaskan materi melalui media pembelajaran (*WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan lain sebagainya). Menurut penelitian yang telah dilakukan (Huzaimah & Risma, 2021) menyatakan bahwa salah satu pemicu peserta didik merasa terbebani saat pembelajaran daring yaitu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa merasa terbebani.

Kendala terbesar yang dialami oleh peserta didik yaitu terkendala oleh jaringan sinyal dan kuota. Dengan terganggunya jaringan sinyal, akan membuat proses pembelajaran daring terhambat serta semangat belajar peserta didik menurun. Sebagian peserta didik merasa senang saat mendapatkan subsidi kuota gratis dari pemerintah. Cuma terkadang ada saja peserta didik yang menyalahgunakan kuota tersebut, yang seharusnya digunakan untuk belajar, malah digunakan untuk bermain games dan melakukan hal yang tidak bermanfaat. Di samping itu, masih ada peserta didik yang tidak menggunakan sesuai aturan. Selain terkendala oleh sinyal dan kuota, tidak sedikit peserta didik mengalami kendala oleh keadaan lingkungan sekitarnya. Jika peserta didik tersebut tinggal di lingkungan yang aman dan tenang itu akan berdampak positif bagi peserta didik. Lalu bagaimana dengan peserta didik yang tinggal di lingkungan yang berisik dan tidak tenang, tentu itu akan berdampak buruk saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran jarak jauh yang selama ini lancar, semakin lama muncul banyak permasalahan, tentu saja tidak bisa menyalahkan pihak pengajar saja. Pihak pengajar harus bertindak cepat agar pembelajaran bisa berjalan efektif.

Penghargaan layak diberikan kepada pihak pengajar, sekolah, dan peserta didik karena mereka bisa beradaptasi dengan cepat, namun semua pihak perlu mengevaluasi atau mengkaji ulang pembelajaran jarak jauh tersebut agar lebih efektif lagi.

Selama pandemi, pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan formal dijalankan dengan sistem daring (dalam jaringan). Sistem ini tentunya berdampak secara positif dan negatif. Namun yang pasti, para peserta didik, guru hingga orang tua sudah ingin sekali melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Dimulainya PTM ini, meskipun secara terbatas, menghadirkan gairah dan semangat peserta didik, guru, dan orang tua. Bagaimana tidak? Selama *Pandemi Covid-19* mereka hanya bisa bertemu lewat online. Tak terbayangkan bahagia dan senangnya mereka bisa bertemu teman-teman satu kelas, apalagi dengan guru mereka.

Semangat peserta didik ini di antaranya diungkapkan oleh Miftah Fauziah dari SMK Islam Malahayati. Dia mengungkapkan “Perasaan saya senang karena bisa diajarkan langsung oleh guru dan bisa bertemu teman-teman” jawab dia ketika mengisi angket. Siswi lain yaitu Ajeng Hasna Maulidha dari SMK Islam Malahayati. “Senang, gembira ingin merasakan belajar tatap muka seperti dulu, namun ketika masuk kita harus tetap mematuhi prokes,” kata Ajeng. Tak hanya siswa, guru pun menyambut PTM ini dengan penuh semangat dan bersyukur PTM telah dilaksanakan meskipun secara terbatas. Guru juga lebih bersemangat dalam mengajar karena dapat menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan pada indikator pertama menunjukkan bahwa 28% peserta didik memilih menggunakan *google classroom* saat pembelajaran daring, itu artinya media pembelajaran menggunakan *google classroom* efektif untuk peserta didik memahami materi dan memudahkan jika mengerjakan soal. Namun saat berita bahwa sekolah akan tatap muka, peserta didik sangat senang. Karena saat daring ada beberapa peserta didik mengalami kendala dan mereka lebih memilih pembelajaran tatap muka (luring)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa ada berkat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk memenuhi salah satu tugas Uas Metode Penelitian

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Fredy Handoko, S.E. yang telah menjadi guru perantara di sekolah SMK Islam Malahayati karena tanpa beliau kami merasa kesulitan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Kami menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik serta saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, kami mengucapkan terimakasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membutuhkan

DAFTAR RUJUKAN

- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 78–86. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533–541.
- Rahmanto, M. ., & Bunyamin. (2020). Efektivitas media pembelajaran daring melalui. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119–135.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Situmorang, A. S. (2016). Efektifitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 3(2), 109–119.
- Sugiyono.2018. Metode Penelitian Kuantitafi Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung. 17
- Sugiyono.2018. Metode Penelitian Kuantitafi Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung. 133

Tim detik news. (2021, Agustus 25). Sekolah-Tatap-Muka-di-jakarta-mulai-30-agustus-ini-serba-serbinya. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5695977/sekolah-tatap-muka-di-jakarta-mulai-30-agustus-ini-serba-serbinya>

Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>